

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP AKHLAK SISWA SMP SEDERAJAT**

Didit Darmawan¹, Achmad Irsyadul'Ibad², Adam Arrisallah³

^{1,2,3}Universitas Sunan Giri Surabaya

¹dr.diditdarmawan@gmail.com, ²Dulirsyad189@gmail.com,

³Adamarrisallah38@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of the role of family and school as the two main environments in shaping the character and behavior of students. The purpose of this literature review study is to examine how parenting patterns and the educational environment influence the character of junior high school students. The research method used is a literature study by examining various research results from relevant accredited national journals. This is a qualitative study. The results indicate that parenting styles and the school environment play a positive and significant role in shaping students' morals, both when the two interact simultaneously and when each stands alone. Democratic parenting proved to be the most effective in fostering commendable character, such as responsibility, politeness, and honesty, while a conducive, disciplined, and religious school environment also strengthened the process of internalizing moral values in students' daily lives. Furthermore, the synergy between families and schools contributes significantly to shaping consistent and sustainable moral character. Thus, the results of this research synthesis confirm that the formation of students' moral character is not only the responsibility of schools, but also the result of harmonious interaction between family parenting styles and the school environment.

Keywords: *Parenting Patterns, School Environment, Student Morals, Character Education, Junior High School.*

ABSTRAK

Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran keluarga dan sekolah sebagai dua lingkungan utama dalam membentuk karakter akhlak dan perilaku peserta didik. Tujuan dari studi tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pola asuh orang tua dan lingkungan pendidikan mempengaruhi akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat. Metode studi yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai hasil studi dari jurnal-jurnal nasional terakreditasi yang relevan. Jenis studi kualitatif. Hasil studi mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua serta lingkungan sekolah berperan positif dan signifikan dalam membentuk akhlak siswa, baik ketika keduanya berinteraksi secara simultan maupun ketika masing-masing berdiri sendiri. Pola asuh demokratis terbukti paling efektif dalam menumbuhkan akhlak terpuji, seperti tanggung jawab, sopan santun,

dan kejujuran, sementara itu, lingkungan sekolah yang kondusif, disiplin, dan religius turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam keseharian siswa. Lebih lanjut, sinergi antara keluarga dan pihak sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk kepribadian akhlak yang konsisten serta berkelanjutan. Dengan demikian, hasil sintesis studi ini menegaskan bahwa pembentukan akhlak siswa bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan juga hasil interaksi harmonis antara pola asuh keluarga dan iklim lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Akhlak Siswa, Pendidikan Karakter, Sekolah Menengah Pertama.

A. Pendahuluan

Indonesia dianggap sebagai negara berkembang. Pendidikan biasanya menjadi fokus utama masyarakat di negara-negara berkembang yang telah mencapai stabilitas politik dan agama. Hampir semua negara memberikan perhatian substansial pada isu-isu pendidikan karena signifikansinya terhadap pembangunan suatu negara. Setiap negara memiliki dasar dan tujuan pendidikan yang berbeda-beda. Aisyah dan Fitriatin (2025) menyatakan bahwa dalam tujuan pendidikan Indonesia, salah satu tujuan bangsa adalah untuk membentuk bangsa yang cerdas. Masalah yang signifikan yang saat ini dihadapi oleh masyarakat Indonesia adalah penurunan moral generasi muda. Fenomena ini terlihat dalam berbagai bentuk media, yang melaporkan penurunan nilai-nilai

moral di seluruh Indonesia. Dalam hal ini, pendidikan agama memegang peran sentral dalam membentuk kepribadian siswa selama masa pertumbuhannya. Pendidikan karakter berbasis agama memberikan landasan yang kuat bagi pelaku moral dan etika serta membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kesadaran sosial (Rodiyah *et al.*, 2023). Prestasi belajar di bidang keagamaan, seperti Akidah Akhlak, adalah komponen penting dari pendidikan ini, yang menurut Alfaaza dan Darmawan (2025) juga dipengaruhi oleh motivasi. Ini penting bukan hanya untuk para siswa, tetapi juga membimbing orangtua dalam membentuk kepribadian anak-anak mereka. Mekanisme berbasis keluarga, seperti yang dikaji Hariani *et al.* (2022), menjadi kunci dalam

mengajarkan nilai etika dan moral kepada anak.

Pendidikan agama dianggap sebagai fondasi utama dalam menjamin moralitas, martabat, dan kebahagiaan anak. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah karakter yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan berperan sebagai dorongan internal untuk bertindak secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran yang mendalam terlebih dahulu (Kosim *et al.*, 2025). Sifat tersebut disebut akhlak mahmudah bila menghasilkan perbuatan baik menurut agama dan akal, dan akhlak mazmumah jika menimbulkan perilaku buruk.

Siswa yang berakhlak baik biasanya rajin belajar dan dipersiapkan untuk sukses di dunia maupun akhirat. Seperti yang ditunjukkan oleh studi yang dilakukan oleh Amin *et al.* (2024), aspek prestasi belajar dalam pendidikan agama Islam adalah salah satu faktor yang berdampak positif terhadap akhlak siswa. Pencapaian ini tentu tidak lepas dari metode pembelajaran yang diterapkan, di mana Kurniati dan El-Yunusi (2023) membahas metode khusus dalam Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan

kepribadian dan moral siswa. Namun kenyataannya, banyak generasi muda mengalami penurunan akhlak dan tidak lagi menganggap akhlak sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial mereka. Perubahan nilai-nilai global juga turut memicu pergeseran gaya hidup yang bertentangan dengan prinsip agama dan akhlak. Perubahan gaya hidup ini erat kaitannya dengan penetrasi teknologi, di mana studi Sagita dan Darmawan (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial turut memberikan pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Akibatnya, dalam situasi sosial dan di kelas, banyak siswa kehilangan sopan santun dan etika (Alhidri *et al.*, 2025). Oleh sebab itu, penting bagi siswa memiliki *akhlakul karimah* agar mereka tumbuh menjadi individu yang kuat dalam iman, serta dapat memberi pengaruh positif terhadap keberhasilan pendidikan. Pembentukan karakter peserta didik perlu dilakukan sejak usia dini, tidak hanya melalui pengembangan aspek kognitif, tetapi juga melalui pembinaan aspek afektif dan psikomotorik.

Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam serta budaya Timur berperan penting

dalam membentuk kebiasaan peserta didik untuk senantiasa berperilaku mulia. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah memang tidak lepas dari berbagai tantangan, di mana Aliyah dan Masnawati (2022) mengidentifikasi adanya hambatan dan kendala yang dapat mempengaruhi aspek moral, seperti kurangnya kesadaran dan komitmen bersama di lingkungan sekolah. Banyak faktor yang memengaruhi rendahnya akhlak siswa (Rizki, 2022). Menurut Purwanti *et al.* (2024) indikator untuk akhlak didasarkan pada tiga aspek yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).

Keterlibatan orang tua sangat menentukan dalam membentuk akhlak anak. Kebiasaan, sikap, dan tindakan orang tua di rumah akan sangat memengaruhi kepribadian anak. Anak-anak melihat peran dan perhatian orang tua sebagai sesuatu yang penting dalam membimbing mereka menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu bentuk perhatian orang tua yang terstruktur adalah melalui pendampingan belajar agama dan penanaman nilai, yang menjadi

bagian integral dari mekanisme keluarga dalam pendidikan moral (Hariani *et al.*, 2022). Dengan demikian, keluarga, khususnya orang tua, memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menanamkan serta membina akhlak anak sejak usia dini (Kadir *et al.*, 2023). Keterlibatan ini harus datang dari kemauan, kemampuan, dan kesempatan yang dimiliki orang tua. Kesadaran orang tua untuk berperan aktif dalam pendidikan anak akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak. Hal ini juga menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan mencakup partisipasi baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, termasuk mendampingi proses belajar anak (Purhayati & Yekti, 2025). Sinergi ini sangat penting karena studi Firmansyah dan Darmawan (2023) menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan kemampuan guru PAI sangat penting untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa. Orang tua yang aktif dalam memantau dan memberi dorongan terhadap kegiatan belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah, dapat membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya

(Chumairoh & Darmawan, 2025). Studi juga menunjukkan bahwa keterlibatan ini berpengaruh terhadap motivasi belajar, masalah akademik, perkembangan psikososial, hingga pembentukan karakter siswa. Melalui keterlibatan orang tua, anak mendapatkan dukungan penting dalam hal aspek perkembangan lingkungan sosial, intelektual, motivasi dan pencapaian prestasi. Sebaliknya, ketika anak tidak mendapatkan arahan dan bimbingan dari orang tua, perkembangannya dapat terhambat (Latif *et al.* 2025). Menurut Santrock (2011), indikator pola asuh orang tua yaitu penerimaan (*responsiveness*) dan tuntutan (*demandingness*) yaitu, 1) Otoriter, menuntut disiplin dan ketaatan tanpa kompromi. 2) Demokratis, hangat dan komunikatif, tetapi tetap memberi aturan. 3) Permisif, membiarkan anak bertindak bebas tanpa batasan. 4) *Neglectful* (abaikan), tidak peduli terhadap kebutuhan anak, baik emosional maupun fisik.

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor krusial dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Akarsu dan Turhan (2022) menyatakan bahwa *akhlak atmosphere in school reflects*

students' perception of justice, care, and mutual respect that influence their akhlak identity, artinya suasana akhlak di sekolah mencerminkan persepsi siswa terhadap keadilan, kepedulian, dan rasa saling menghormati yang memengaruhi identitas akhlak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa suasana sekolah yang penuh nilai etika mampu menumbuhkan akhlak mulia. Sejalan dengan itu, Cohen *et al.* (2009) Berpendapat bahwa lingkungan sekolah yang aman, adil, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik merupakan landasan penting bagi terbentuknya karakter dan akhlak yang baik. Sebuah studi oleh Rojak *et al.* (2024) menemukan bahwa konseling membentuk karakter siswa secara keseluruhan. Ini terkait dengan upaya untuk membuat lingkungan institusional yang mendukung. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan untuk keberlanjutan dan menjadi warga negara global yang cerdas adalah dengan membuat lingkungan sekolah yang seperti itu (Mardikaningsih *et al.*, 2021). Dengan demikian, semakin kuat pengaruh iklim pendidikan terhadap perkembangan akhlak, semakin baik

Commented [L1]: pernyataan ini perlu diperbaiki

pula tanggung jawab, dan perilaku positif siswa. Menurut Cohen *et al.* (2009), indikator lingkungan sekolah terdiri atas empat aspek utama, yaitu keamanan sekolah (*safety*), hubungan antarwarga sekolah (*relationships*), kualitas pengajaran dan pembelajaran (*teaching and learning*), dan lingkungan institusional yang mendukung (*institutional environment*).

Studi ini berfokus pada perspektif peserta didik untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap proses pembentukan akhlak mereka. Siswa berperilaku sebagai subjek sekaligus objek di dalam kelas, membutuhkan arahan dari orang lain untuk mencapai potensi penuh mereka dan tumbuh menjadi orang dewasa yang akhlak. Diyakini bahwa siswa akan memperoleh karakter yang unggul melalui pertumbuhan akhlak yang berkelanjutan. Siswa dengan karakter mulia dapat menginternalisasi dan mempraktikkan norma dan nilai positif yang berkontribusi pada keberhasilan proses pendidikan dan dapat membedakan antara perilaku baik dan buruk (Rahmawati *et al.*, 2025). Bila akhlak siswa terbentuk dengan baik, Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembentukan akhlak dan karakter tersebut. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Hauliza dan Satria (2025), orang tua berperan dalam pembentukan moral si anak, melalui pendidikan, menjadi role model dari perilaku etis, dan pemberian bimbingan serta nasihat yang konstruktif, maka peran orang tua sebagai pendidik utama dan teladan moral dalam pembentukan karakter. Dampaknya pun tidak hanya dirasakan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga memberi manfaat luas bagi masyarakat.

B. Metode Studi

Analisa ini menggunakan studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan serta analisis data dari beberapa sumber literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah untuk memperoleh data mengenai pengaruh dan peran orang tua dan sekolah dalam membentuk akhlak siswa, khususnya di tingkat SMP. Mengumpulkan data dengan meneliti referensi yang relevan, memiliki kredibilitas dan terkini serta sesuai dengan fokus studi dan memenuhi standar akademik.

Teknik analisis melalui proses identifikasi, pengelompokan, dan perbandingan terhadap tema utama dari studi yang bersangkutan.

C. Hasil Studi dan Pembahasan

Perilaku siswa sangat rentan mengalami perubahan, di mana orang tua memegang peran sebagai pendidik pertama dan utama, sekaligus menjadi contoh akhlak dan pembentuk nilai-nilai dasar. Pola asuh orang tua yang bersifat demokratis cenderung memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akhlak anak. karena mampu menyeimbangkan antara kontrol dan kasih sayang. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter atau permisif dapat memberikan dampak negatif terhadap pembentukan karakter anak. Kadir *et al.* (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya orang tua dan karakter moral siswa sekolah menengah pertama dengan kontribusi sebesar 40,5%, di mana pengasuhan demokratis, secara khusus, ditemukan dapat membentuk karakter moral yang lebih baik. Juga ditemukan bahwa berbagai bentuk pengasuhan yang diterapkan dalam konteks keluarga sangat penting untuk perkembangan moral siswa.

1. Variabel Pola asuh Orang Tua

- 1) Fatimah Tuzaroh, Erisa Nada Dewanti, dan Zulkipli Lessy (2025)

Fokus studi ini adalah untuk melihat bagaimana pola kontrol orang tua berdampak pada pembentukan moral pribadi siswa SMP Negeri 2 Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Sampel studi terdiri dari 35 siswa, dan data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif. Hasil studi menunjukkan bahwa pola kontrol orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana siswa membangun moral pribadi mereka.

- 2) Roihana dan Intan Nur Diaz (2023)

Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya pengasuhan terhadap perkembangan moral siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Desa Bambang. Sampel studi ini terdiri dari 35 siswa dari populasi, semua diambil sebagai sampel menggunakan teknik sampling total. Teknik pengumpulan data

menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana setelah melalui uji prasyarat yang meliputi uji linearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Studi menunjukkan bahwa gaya pengasuhan memiliki dampak signifikan pada nilai moral/etika siswa.

3) Sri Wahyuni (2024)

Studi ini menganalisis dampak pembelajaran pendidikan agama Islam, pola asuh, dan pengaruh teman sebaya terhadap moralitas siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Pekanbaru. Populasi studi adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 363 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil studi menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara

signifikan terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Pekanbaru. Selain itu, pola asuh orang tua dan pengaruh teman sebaya juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa. Integrasi Pembelajaran Pendidikan Islam, Gaya Pengasuhan, dan Pengaruh Teman Sebaya secara bersamaan dan signifikan mempengaruhi Pengembangan Moral Siswa Sekolah Menengah di Sekolah Negeri di Kota Pekanbaru.

4) Ninik Sugiyarti (2020)

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi tiga faktor: pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa, pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa, dan seberapa besar pengaruh keduanya terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 3 Way Jepara. Populasi studi terdiri dari 238 siswa, dan 47 siswa sebagai sampel diambil sesuai dengan kebutuhan studi. Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah

data dikumpulkan melalui dokumentasi dan angket. Studi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan moral peserta didik memiliki efek yang positif dan signifikan.

5) Attala Lutfia Sanjaya (2023)

Tujuan studi adalah untuk mengetahui pengaruh gaya pengasuhan terhadap moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Bogor. Populasi studi mencakup seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Bogor yang berjumlah 339 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, sehingga diperoleh 77 responden sebagai sampel studi. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur kedua variabel secara sistematis dan terukur. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Studi telah menunjukkan hubungan positif antara pola asuh dan moral siswa. Semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua,

semakin baik moral siswa, dan sebaliknya.

6) Adyin whan Sandy (2022)

Studi ini bertujuan untuk mempelajari gaya pengasuhan orang tua dan bagaimana hal itu berdampak pada karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo di Trenggalek, Jawa Timur. Seluruh siswa kelas VIII dan IX di MT Al Burhan Watulimo, yang berjumlah 50 orang, adalah subjek studi ini. Dari total siswa tersebut, tiga puluh di antaranya dipilih secara acak untuk dijadikan sampel studi. Kuisisioner dan dokumentasi digunakan sebagai alat studi. Sebaliknya, regresi linier sederhana digunakan. Hasil analisis data menunjukkan hubungan positif antara pengasuhan orang tua dan karakter siswa.

7) Gumintang Puspita (2022)

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Studi ini menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan jumlah sampel studi terdiri dari 57 peserta didik yang dipilih melalui teknik *sampling* tertentu. Data dikumpulkan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan akhlak peserta didik.

8) Adinda Trizqidira Permata (2022)

Tujuan dari studi ini adalah untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua yang meliputi gaya otoriter, demokratis, dan permisif berpengaruh terhadap pembentukan akhlak kejujuran pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 40 Semarang. Studi ini melibatkan 194 siswa dari kelas VIII A, VIII C, VIII E, VIII F, VIII G, dan VIII H. Sampel studi sebanyak 128 siswa, yang ditentukan melalui teknik *proporsional random sampling*. Instrumen pengumpulan data terdiri atas skala pola asuh orang tua dan skala kepribadian siswa yang jujur. Analisis data dilakukan melalui analisis

deskriptif, regresi linier sederhana dan ganda, serta uji t. Hasil studi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa.

9) Ruli Arifah Sari dan Ariga Bahrodin (2024)

Studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi studi mencakup seluruh peserta didik kelas VIII di salah satu SMP negeri di Kabupaten Lamongan yang berjumlah 180 siswa, dengan sampel sebanyak 57 siswa yang ditentukan melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen studi berupa angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier sederhana berbantuan SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa.

10) Ridwan Agni Pambudi (2024)

Ini adalah studi tentang pengaruh gaya pengasuhan orang tua terhadap perkembangan moral siswa di kelas VIII MTsN 3 Kota Tangerang. Studi ini dilakukan melalui survei dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Studi ini melibatkan semua siswa di kelas VIII MTsN 3 Kota Tangerang, yang berjumlah 220 siswa. Metode proporsional random sampling digunakan untuk mengambil sampel 60 siswa dari populasi tersebut. Dalam studi ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data. Program SPSS digunakan untuk menganalisis data dengan regresi linier sederhana. Hasil studi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap bagaimana siswa berperilaku.

Semarang pada tahun ajaran 2023/2024. Dalam studi ini, pendekatan kuantitatif digunakan bersama dengan survei. Sampling total digunakan untuk memilih 75 siswa dalam studi ini. Metodologi termasuk penggunaan dokumentasi dan kuesioner. Data dianalisis dengan regresi linier sederhana menggunakan program SPSS 27. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memengaruhi moral siswa secara signifikan.

2) Khoirun Ikrom (2015)

Studi ini menganalisis kondisi lingkungan sekolah di SMP Negeri 10 Pekalongan, memeriksa pembentukan karakter moral siswa, dan menilai pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter moral siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil menunjukkan bahwa lingkungan

2. Variabel Lingkungan Sekolah

1) Putri Siwi Kusumastuti (2025)

Tujuan studi ini adalah untuk mempelajari bagaimana lingkungan sekolah berdampak pada pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP Al Fattah

- sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter moral siswa di SMP Negeri 10 Pekalongan.
- 3) Muhammad Wildan Islamy (2024)
Studi kali ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan kecerdasan spiritual terhadap pembentukan moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ponorogo. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Populasi studi berjumlah 296 siswa kelas VIII, dengan sampel sebanyak 118 siswa ditentukan dengan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data melalui angket. Teknik analisis data menggunakan uji persamaan regresi, uji-t, uji F uji koefisien determinasi. Studi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan kecerdasan spiritual bersama-sama memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pembentukan moral siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ponorogo.
- 4) Dina Intaniah (2020)
Studi dalam kasus ini mempelajari dampak lingkungan sekolah terhadap pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Kelas Jauh Desa Kebun Lado. Populasi studi kurang dari 100 siswa. Untuk itu, semua 80 siswa diambil sebagai sampel dari studi ini. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Dari analisis pengujian hipotesis, terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap moral siswa di SMP Negeri 1 Kelas Jauh Desa Kebun Lado, Kecamatan Kuantan Singingi.
- 5) Muhammad Ikhsan dan Ishak Syairozi (2024)
Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap moral siswa di SMP Negeri 194 Jakarta. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam studi ini adalah 120 siswa dan sampel yang diambil adalah

- 39 siswa yang diperoleh dengan menggunakan pengambilan sampel acak sederhana. Data dikumpulkan menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan uji korelasi *Product Moment* Pearson. Hasil studi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik.
- 6) Jumasari (2025)
Studi jenis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan moral siswa SMP Negeri 4 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Studi ini melibatkan 75 responden yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Studi telah menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter moral siswa.
- 7) Ramandha Rudwi Hantoro (2021)
Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Al-Kautsar Kota Tanjungpinang. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi studi berjumlah 100 siswa, dan seluruhnya dijadikan sebagai sampel studi (*total sampling*). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Ada hubungan positif serta signifikan antara lingkungan sekolah dan pembinaan akhlak siswa.
- 8) Mudiono (2018)
Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris dampak lingkungan sosial sekolah dan disiplin pendidikan karakter terhadap pembentukan etika siswa baik untuk kasus parsial maupun simultan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan

sampel acak proporsional diinterpretasikan secara dengan jumlah responden deskriptif. Hasil studi sebanyak 80 siswa dari 795 menunjukkan adanya hubungan siswa. Instrumen studi yang positif dan signifikan antara digunakan adalah kuesioner. lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan akhlak Analisis data dilakukan melalui siswa. korelasi dan regresi linier yang siswa.

Tabel 1. Studi tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Siswa

No.	Peneliti	Lokasi studi	Fokus studi	Temuan utama
1	Fatimah Tuzaroh, Erisa Nada Dewanti, dan Zulkipli Lessy (2025)	SMPN 2 Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak pribadi siswa	Pola asuh orang tua signifikan memengaruhi pembentukan akhlak siswa.
2	Roihana dan Intan Nur Diaz (2023)	SMPN 2 Satu Desa Atap Bembang	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa.	Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa.
3	Sri Wahyuni (2024)	SMP Negeri se-Kota Pekanbaru	Pengaruh Pendidikan Agama Islam, pola asuh orang tua, dan teman sebaya terhadap akhlak siswa	Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa bersama dengan PAI dan teman sebaya.
4	Ninik Sugiyarti (2020)	SMP Negeri 3 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur	Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa	Gaya pengasuhan memiliki efek positif dan signifikan terhadap moralitas siswa.
5	Attala Lutfia Sanjaya (2023)	SMP Negeri 14 Kota Bogor	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa	Terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa.
6	Adyin Whan Sandy (2022)	MTs Al Burhan Watulimo, Trenggalek, Jawa Timur	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa	Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap akhlak siswa.
7	Gumintang Puspita (2022)	MTs Negeri 1 Bandar Lampung	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak peserta didik	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan akhlak siswa.
8	Adinda Trizqidira Permata (2022)	SMP Negeri 40 Semarang	Hubungan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa	Ada pengaruh signifikan dari pola otoritas orang tua (otoriter, demokratis, permisif) terhadap pembentukan moral siswa.

9	Ruli Arifah Sari dan Ariga Bahrodin (2024)	SMP Negeri di Lamongan	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa	Gaya pengasuhan memiliki efek positif dan signifikan terhadap moralitas siswa.
10	Ridwan Agni Pambudi (2024)	MTsN 3 Kota Tangerang	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa	Gaya pengasuhan memiliki efek positif dan signifikan terhadap moralitas siswa.
11	Putri Siwi Kusumastuti (2025)	SMP Al Fattah Semarang	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa	Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.
12	Khoirun Ikrom (2015)	Siswa SMP Negeri 10 Pekalongan	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa	Lingkungan sekolah mempengaruhi pembentukan karakter moral siswa.
13	Muhammad Wildan Islamy (2024)	SMP Negeri 1 Ponorogo	Pengaruh lingkungan sekolah dan kecerdasan spiritual terhadap pembentukan akhlak siswa	Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.
14	Dina Intaniah (2020)	SMP Negeri 1 Jauh Kebun Lado, Kuantan Singingi	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa	Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.
15	Muhammad Ikhsan & Ishak Syairozi (2024)	SMP Negeri 194 Jakarta	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa	Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa.
16	Jumasari (2025)	SMP Negeri 4 Galesong Selatan, Kabupaten Takalar	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa	Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak siswa.
17	Ramandha Rudwi Hantoro (2021)	SMP Al-Kautsar, Kota Tanjungpinang	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembinaan akhlak siswa	Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembinaan akhlak siswa.
18	Mudiono (2018)	SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman, Parung, Kabupaten Bogor	Pengaruh lingkungan sosial sekolah dan pendidikan karakter terhadap pembentukan akhlak siswa	Lingkungan sosial sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa.

Terdapat hubungan yang signifikan serta positif antara pola asuh orangtua dengan depresiasi akhlak pada siswa SMP. Ini menunjukkan bahwa dengan lebih banyak keterlibatan, pengawasan, dan pemodelan dari orangtua,

semakin positif internalisasi nilai-nilai yang akan dimiliki siswa. Temuan ini sejalan dengan studi Tuzaroh *et al.* (2025) yang menemukan bahwa pengawasan orangtua berkontribusi 40,5% terhadap pembentukan nilai moral siswa, sementara nilai moral

yang tersisa dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengawasan orangtua, seperti lingkungan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan pendidikan agama. Dena dan Darmawan (2024) juga menemukan bahwa pembentukan karakter siswa di sekolah, termasuk aspek kerukunan antarsesama agama, adalah hasil kolaborasi antara budaya sekolah dan pengawasan orangtua. Puspita (2022) juga mendukung ini, menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara pengawasan orangtua dan moral siswa. Puspita (2020) juga menemukan bahwa pengawasan orangtua berkontribusi 68,7% terhadap perbaikan moral siswa.

Sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan anak-anak nilai moral dan spiritual. Orang tua berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini melalui pola asuh keluarga dan bimbingan. Perilaku belajar anak-anak dipengaruhi oleh keseimbangan otoritatif antara orang tua dan perhatian yang diberikan kepada mereka (Mudzakkir *et al.*, 2024). Pola asuh yang efektif ini juga sejalan dengan upaya membangun karakter Pancasila di tengah era globalisasi,

yang memerlukan fondasi keluarga yang kuat, sebagaimana dikaji Hariyadi *et al.* (2023). Orang tua yang terlibat aktif dalam kehidupan anak, seperti mengawasi pergaulan, memberikan pendidikan agama, dan menjadi teladan dalam akhlak, cenderung melahirkan anak-anak yang memiliki karakter dan akhlak yang baik (Zahrani *et al.*, 2024). Sementara itu, lingkungan sekolah berfungsi sebagai ruang sosial kedua setelah keluarga yang memperkuat pembentukan akhlak melalui interaksi sosial, kedisiplinan, keteladanan guru, dan budaya sekolah. Studi Wanti dan Darmawan (2024) secara khusus mengonfirmasi pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter. Sekolah yang memiliki suasana religius, kegiatan pembinaan karakter, dan hubungan interpersonal yang sehat antar siswa-guru terbukti memperkuat nilai-nilai akhlak yang telah dibangun di rumah. Suasana ini dapat diwujudkan melalui keterampilan mengajar yang efektif dan penguatan aktivitas keagamaan di sekolah, sebagaimana temuan Yulianto dan Darmawan (2024). Ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hantoro (2021) dan Islamy (2024), yang menunjukkan bahwa

lingkungan sekolah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pembentukan moral siswa. Lingkungan yang aman, suportif, dan penuh kasih sayang memberikan keamanan emosional yang mendukung pembentukan karakter yang positif (Dena *et al.*, 2024). Kombinasi antara pola pengasuhan di lingkungan keluarga dan iklim sekolah yang edukatif merupakan faktor esensial dalam membentuk karakter serta akhlak siswa secara menyeluruh. Sinergi antara kedua lingkungan tersebut berperan dalam menciptakan keseimbangan antara pendidikan moral di rumah dan pembiasaan nilai-nilai positif di sekolah. Tanpa dukungan dari salah satu pihak, proses pembentukan akhlak menjadi kurang efektif.

Pembentukan akhlak siswa tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses perkembangan akhlak yang bertahap, di mana lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua, sangat berpengaruh dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan tersebut. Pola asuh yang demokratis, bimbingan nilai, serta komunikasi yang terbuka memungkinkan siswa memahami nilai baik dan buruk, serta mendorong mereka bertindak

berdasarkan prinsip akhlak, bukan sekadar aturan. Selain itu, Teori Pembelajaran Sosial menjelaskan bahwa pembentukan akhlak individu terjadi melalui proses observasi, peniruan, dan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang diamati dari lingkungan sekitarnya (Bandura, 1977). Dalam hal ini, siswa belajar dari perilaku siapa pun yang berada di dekatnya, terutama figur otoritas seperti orang tua dan guru. Jika siswa melihat keteladanan dalam bentuk kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dari lingkungannya, maka mereka akan cenderung meniru perilaku tersebut. Proses ini diperkuat melalui mekanisme *reinforcement* penguatan dalam bentuk pujian, hukuman, atau pengakuan sosial atas perilaku yang ditunjukkan. Dengan demikian, siswa dibentuk secara signifikan oleh peran orang tua dan lingkungan sekolah. Keduanya tidak hanya memberikan arahan secara verbal, tetapi juga menjadi sumber teladan yang diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketika orang tua dan sekolah menjalankan perannya secara sinergis dengan pembiasaan nilai, keteladanan, dan dukungan akhlak maka akhlak siswa

akan terbentuk secara kuat dan berkelanjutan.

Menurut Zalillah dan Darmawan (2025), salah satu pilar utama dalam dunia pendidikan adalah pembentukan moral siswa. Pembentukan akhlak siswa tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui proses perkembangan yang bertahap dan berkelanjutan. Proses ini terjadi seiring dengan pengalaman belajar, interaksi sosial, serta bimbingan moral yang diterima siswa baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Proses pembinaan ini, termasuk di dalamnya pendidikan karakter dan motivasi, juga merupakan prediktor penting bagi pencapaian akademik siswa, seperti yang diungkap Sidqi dan Darmawan (2025). Berdasarkan Teori Perkembangan Akhlak Lawrence Kohlberg, siswa mengalami tiga tingkat perkembangan akhlak: pra-konvensional, konvensional, dan pascakonvensional (Kohlberg, 1981). Peran orang tua memiliki arti yang sangat penting dalam membimbing anak menuju tingkat akhlak yang lebih tinggi. Dengan pengasuhan yang demokratis dan komunikasi nilai yang efektif, anak-anak dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan

prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, Teori Belajar Sosial Albert Bandura menekankan bahwa akhlak siswa terbentuk melalui observasi dan peniruan terhadap lingkungan sekitar, terutama orang tua dan guru sebagai model perilaku (Bandura, 1977). Keteladanan dalam bentuk sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab yang konsisten akan memotivasi siswa untuk meniru perilaku tersebut. Penguatan melalui pujian dan sanksi juga berperan memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak. Untuk itu, baik orang tua maupun lingkungan sekolah berperan besar dalam membentuk moral siswa (Masdiwanti *et al.*, 2022). Sinergi antara pembiasaan nilai di rumah dan sekolah akan menghasilkan akhlak yang kuat dan berkelanjutan, menjadikan siswa mampu mengimplementasikan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Implikasi manajerial dari temuan ini menunjukkan pentingnya adanya koordinasi dan kolaborasi yang erat antara pihak sekolah dan orang tua dalam upaya pengembangan karakter siswa. Sekolah perlu merancang serta melaksanakan program pelatihan dan penyuluhan bagi orang tua terkait

penerapan pola asuh yang efektif dan penanaman nilai-nilai akhlak. Selain itu, sekolah juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menanamkan keteladanan akhlak melalui peran guru dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa. Sementara orang tua diharapkan aktif mendukung pendidikan akhlak di rumah dengan menjadi teladan dan membangun komunikasi yang terbuka dengan anak dan pihak sekolah.

D. Kesimpulan

Pendidikan akhlak pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan hasil dari interaksi yang erat antara peran orang tua, lingkungan sekolah, dan kerja sama yang sinergis antara keduanya. Orang tua memiliki peran utama sebagai pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan, bimbingan, dan pengawasan yang seimbang sejak usia dini. Pembiasaan ibadah, kedisiplinan, serta penguatan karakter di lingkungan keluarga menjadi fondasi utama bagi terbentuknya akhlak yang mulia. Sementara itu, lingkungan sekolah juga memegang peran penting dalam membentuk

akhlak siswa. Interaksi antara siswa dengan guru, teman sebaya, serta suasana dan budaya sekolah akan memengaruhi perkembangan akhlak anak. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, kurikulum, hubungan sosial di sekolah, kedisiplinan, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran berperan penting dalam membentuk perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil studi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya menciptakan suasana sekolah yang kondusif, yang tidak hanya mendukung proses belajar-mengajar tetapi juga mendorong pengembangan karakter dan akhlak mulia pada diri siswa. Selain itu, sinergi antara orang tua dan guru menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk akhlak siswa secara komprehensif. Kolaborasi yang baik dapat terwujud melalui komunikasi aktif, pemantauan perilaku anak, serta konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai positif di rumah maupun sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis sebagai fasilitator utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak di lingkungan sekolah. Melalui

pembelajaran yang inspiratif, keteladanan, serta pendekatan yang menyentuh aspek moral dan spiritual, guru PAI berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter religius dan akhlakul karimah pada diri siswa. Dengan demikian, pembentukan akhlak siswa tidak bisa berjalan secara parsial, melainkan membutuhkan kolaborasi holistik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan akhlak perlu ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, serta penggunaan pendekatan yang selaras dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan dalam aspek akhlak dan spiritual, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan nilai-nilai moral yang luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. A. N., & Fitriatin, N. (2025). Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 329-337.
- Akarsu, N., & Turhan, M. (2022). The Relationship between School Moral Atmosphere and Student Engagement in Secondary Schools. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 9(4), 694-704.
- Alfaaza, M. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar, dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 166-186.
- Alhidri, W. N., Nurhidayati, N., & Suyoto, S. (2025). Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun dan Disiplin Positif Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1417-1428.
- Aliyah, N. D., & Masnawati, E. (2022). Implementation of Character Education in Schools: Barriers, Constraints, and the Moral Aspects of the Young Generation. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 119-126.
- Amin, M. S., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial, Rutinitas Membaca Al-Qur'an dan Prestasi Belajar PAI Terhadap Akhlak Peserta Didik MTs Muhyidin Keputih Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(03), 225-232.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs.
- Chumairoh, A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Creativity*, 3(1), 264-278.
- Cohen, J., McCabe, E. M., Michelli N. M., & Pickeral, T. (2009). School Climate: Research, Policy,

- Practice, and Teacher Education. *Teachers College Record*, 111(1), 180–213.
- Dena, S., & Darmawan, D. (2024). Character Development of Students in Public High School 4 Surabaya Through the Role of School Culture and Parenting Style. *Edulnovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 417-428.
- Dena, S., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah, Hasil Belajar PAI, dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 4 Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 3333-3349.
- Firmansyah, B., & Darmawan, D. (2023). The Importance of Islamic Education Teacher Competence and Parental Attention in Enhancing Students' Character Formation at Nur Al-Jadid Excellentslamic High School. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353-1363.
- Hantoro, R. R. (2021). Budaya Sekolah dan Pembinaan Akhlak Siswa SMP Al-Kautsar Tanjungpinang. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 45-54.
- Hariani, M., Masnawati, E., & Cortereal, J. M. (2022). Understanding Family-Based Mechanisms in Teaching Ethics and Moral Values to Children. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 213-216.
- Hariyadi, A., Jenuri, J., Darmawan, D., Suwarma, D. M., & Pramono, S. A. (2023). Building of the Pancasila Character with Religious Harmony in the Globalization Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2126-2133.
- Hauliza, M., & Satria, I. (2025). Parental Contribution to Developing Moral Character in Adolescent Social Media Users. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 2(1), 40-48.
- Ikhsan, M., & Syairozi, I. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 194 Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 10722–10725.
- Ikrom, K. (2015). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMP Negeri 10 Pekalongan. *Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan*.
- Intaniah, D. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Kelas Jauh Desa Kebun Lado Kecamatan Kuantan Singingi. *Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru*.
- Islamy, W. M. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kecerdasan Spiritual terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ponorogo. *Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Jumasari, J. (2025). The Influence of the School Environment on the Formation of Students' Morals di

- SMP Negeri 4 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Journal of Contemporary Islamic Education Research (JCIER)*, 1(1), 105-117.
- Kadir, E., Hasibuddin, H., & Shamad, I. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pembentukan Akhlak Siswa SMPN 34 Makassar. *Journal of Gurutta Education*, 2(2), 130-140.
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on Moral Development (Vol 1: The Philosophy of Moral Development)*. Harper & Row, New York.
- Kosim, R. M., Fahmi, D. R., husnu Maulana, R., Assalam, S. H. I., Arifin, B. S., & Hasanah, A. (2025). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali dan Aplikasinya dalam Pendidikan Modern. *At-Tasyrih: jurnal pendidikan dan hukum Islam*, 11(1), 387-393.
- Kurniati, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Methods for Cultivating Students' Personality and Morals Through Islamic Religious Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(2), 25-30.
- Kusumastuti, P. S. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al Fattah Semarang Tahun Ajaran 2023/2024. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agusng Semarang.
- Latif, A., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 290-299.
- Mardikaningsih, R., Masnawati, E., & Aisyah, N. (2021). Fostering Competence for Sustainability through Education and Adaptive Global Citizenship. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 267-272.
- Masdiwanti, A. A., Yasyakur, M., & Priyatna, M. (2022). Upaya Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak pada Siswa tingkat SMP. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(2), 385-404.
- Mudiono, M. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak Siswa pada Sekolah Menengah Atas Al-Ashriyyah Nurul Iman Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Tesis*, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
- Mudzakir, M., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Hubungan Gaya Mengajar, Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Kutisari I/268 Surabaya. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 125-139.
- Pambudi, R. A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Kota Tangerang. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang.

- Permata, A. T. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pembentukan Pribadi Siswa yang Jujur pada Siswa Kelas VIII di SMP N 40 Semarang. *Tesis*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang.
- Purhayati, R., & Yekti, S. (2025). Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Gembuk 2. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 35-46.
- Purwati, P., Japar, M., Qomariyah, L., & Tentama, F. (2024). Moral Knowing, Moral Feeling, and Moral Action in Reflecting Moral Development of Students in Junior High School. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(3), 1602-1609.
- Puspita, G. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX di SMP IT Sultan Agung Parungpanjang Bogor. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi Bogor.
- Rahmawati, T. D., Maniroh, A., & Nugroho, H. A. (2025). Pentingnya Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Siswa yang Berakhlak Mulia. In *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24, 125-131.
- Rizki, M. H. (2022). Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
- Rodiyah, M., Suhermanto, S., & Fawait, A. (2023). The Importance of Islamic Religious Education and Moral Education in Building the Character of Primary School Children. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 1(1), 1572-1582.
- Roihana, R., & Diaz, I. N. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Akhlak Siswa (Kajian terhadap SMPN 2 Satu Atap Desa Bambang). *Jurnal Pusaka*, 13(2), 206-219.
- Rojak, J. A., Fajar, A. S. M., & Darmawan, D. (2024). A Comprehensive Review of Counseling's Contribution to Student Character Development in University Education. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(1), 13-18.
- Sagita, I. N., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 220-238.
- Sandy, A. W. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo Trenggalek Jawa Timur. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

- Sanjaya, A. L. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Bogor. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development*. McGraw-Hill, New York.
- Sari, R. A., & Bahrodin, A. (2024). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Akhlak Siswa. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 597-610.
- Sidqi, M. H., & Darmawan, D. (2025). The Role of Character Education, Creativity, Motivation, and Social Media Use as Predictors of Junior High School Academic Achievement. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(2), 978-994.
- Sugiyarti, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pola Asuh Orangtua terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 3 Way Jepara Lampung Timur. *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Tuzaroh, F., Dewanti, E. N., & Lessy, Z. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Pribadi Siswa SMPN 2 Gondangrejo Karanganyar. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 53-69.
- Wahyuni, S. (2024). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Pekanbaru. *Al-Mutharahah: Jurnal Studi dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21(02), 740-752.
- Wanti, M. W., & Darmawan, D. (2024). The Influence of School Culture on the Character of Junior High School Students. *Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 201-214.
- Yulianto, A., & Darmawan, D. (2024). Effective Implementation Of Teaching Skills and Religious Activities to Enhance the Quality Of Learning in Islamic Religious Education at MTsN 2 Surabaya. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 68-85.
- Zahrani, M. N., Syahma, A. K., & Najichah, A. F. (2024). Pengaruh Peran dan Keterlibatan Orang Tua terhadap Kesehatan Mental Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 472-482.
- Zalillah, N. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 5(1), 240-258.
-